

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* UNTUK  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VIII<sup>1</sup> MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN  
ISLAMIC CENTRE AL-HIDAYAH  
KAMPAR TIMUR  
KAMPAR**



**OLEH**

**ANDI SAPUTRA**

**NIM. 10515000453**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL *ADVANCE ORGANIZER*  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VIII<sup>1</sup> MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN  
ISLAMIC CENTRE AL-HIDAYAH  
KAMPAR TIMUR  
KAMPAR**

**KECAMATAN  
KABUPATEN**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S. Pd)



Oleh  
**ANDI SAPUTRA**  
**NIM. 10515000453**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Andi Saputra NIM. 10515000453 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Rajab 1433 H.

03 Juni 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dr. Risnawati, M.Pd.

Zubaidah Amir MZ, M.Pd.



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Andi Saputra NIM. 10515000453 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 19 Sya'ban 1433 H/09 Juli 2012. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 19 Sya'ban 1433 H.

09 Juli 2012 M.

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Penguji I

Dr. Risnawati, M.Pd.

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Annisa Kurniati, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2 001

## PENGHARGAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sertamenganugerahkan rasa cinta begitu indah dengan segalanya kadandukanya teras indah bagipenulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak terutama dari pembimbing sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan baik bantuan material maupun spiritual. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta staf yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

3. Ibu Dr. Risnawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta staf yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Annisa Kurniati, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar, terutama Dosen Jurusan Pendidikan Matematika yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Zubaidah Amir MZ, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak KH. Muhammad Abdih, Lc.MA selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Nani Endrawati, S.Pd sebagai guru bidang studi Matematika Siswa Kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
9. Ayahanda H. Taral dan Ibunda Hj. Sanidar yang terhormat dan tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, memberikankasih sayang dan Do'a yang tulus sepanjang masa, serta mengorbankan jiwa dan raga demi keberhasilan penulis.
10. Kakanda Razida, S.Ag., Hermis, Amd.Pd., Warnaningih, Amd.Pd., Syafriadi, S.Pd. dan Adinda Ariyandi Ramadhan yang telah memberidorong semangat dan motivasi bagipenulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Bapak dan Ibu Majelis Guru beserta staf Tata Usaha Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang telah membantu dan memberidorong semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
  12. Untuk Suhudi, S.Pd dan Hadiana Ulfi, S.Pd yang telah membantu mengorbankan waktu dan kesempatan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
  13. Bapak Drs. H. Nurman MS, Hadi Warman, SH (alm), H. Husin dan Ibu Zubarniati, Darmawati, dan Ida sertasemuakeluarga yang tak bisa disebutkansatupersatu yang telah memberikandorongandantuan baik moril maupun materil untuk keberhasilan penulis.
  14. Sahabat seperjuangan di Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2005 yang tak bisa disebutkansatupersatu yang telah membantu penulis dalam segala hal dan telah memberikan pengalaman hidup semasa perkuliahan dan yang selalu memotivasi penulis.
- Atas segala dorongan, do'a, dan bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih karena penulis tidak dapat membalas jasanya. Penulis hanya bisa mendo'a kan semoga kita semua selalubera dalam lindungan dan limpahan Rahmat dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Amin
- Ya Rabbal'alam.

Pekanbaru, 03 Juni 2012



Penulis

AndiSaputra

## ABSTRAK

**ANDI SAPUTRA (2012) : Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Minat Matematika Siswa Kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar matematika siswa kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar melalui penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah minat belajar matematika siswa kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar melalui penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*, khususnya pada pokok bahasan Kubus dan Balok?".

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu berkolaborasi antara guru mata pelajaran matematika dengan peneliti. siswa kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar yang berjumlah 32 orang, dijadikan responden dalam penelitian ini.

Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan oleh 4 orang dan masing-masing pengamat mengamati 8 siswa. Setelah diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan tindakan, kemudian peneliti menganalisis data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Analisis ketuntasan berdasarkan indikator minat sebelum tindakan, diperoleh hasilnya dengan rata-rata sebagai berikut: indikator 1 = 55%, indikator 2 = 44%, indikator 3 = 58%, indikator 4 = 53%, indikator 5 = 60%, indikator 6 = 60%, indikator 7 = 57%, indikator 8 = 51%, indikator 9 = 47%, indikator 10 = 45%. Sedangkan setelah tindakan diperoleh hasil sebagai berikut: indikator 1 = 95%, indikator 2 = 93%, indikator 3 = 95%, indikator 4 = 95%, indikator 5 = 94%, indikator 6 = 94%, indikator 7 = 93%, indikator 8 = 92%, indikator 9 = 93%, indikator 10 = 83%.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan, diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa,. Hal ini dapat dilihat dari analisis deskriptif minat belajar siswa kelas VIII<sup>1</sup> setelah tindakan. Dari analisis ketuntasan secara individual dari 32 siswa, semua siswa minat belajarnya meningkat dengan bobot minimal 25 dan maksimal 30.

## **ABSTRACT**

**Hadiani Ulfi (2011) : Application of Problem Based Learning Model Instruction To Enhance Mathematics Problem Solving Ability Students in Grades VIII2 Junior High School Muhammadiyah Kuok District Western Bangkinang.**

This study aims to describe the mathematical problem-solving abilities namely collaboration between subject teachers of mathematics with the researcher. Students Class VIII2 Junior high school Muhammadiyah Kuok District Western Bangkinang through the implementation of Problem Based Learning Instruction model. In this study the formulation of the problem is "How can students' mathematical problem-solving abilities namely collaboration between subject teachers of mathematics with the researcher. Students Class VIII2 Junior high school Muhammadiyah Kuok District Western Bangkinang through the implementation of Problem Based Learning Instruction model, particularly in the principal cube (kubus) and (balok) ?".

This research is a class act, namely collaboration between subject teachers of mathematics with the researcher. Students Class VIII2 Junior high school Muhammadiyah Kuok District Western Bangkinang, amounting to 26 people, made by respondents in this study.

Data is collected using the test. Researchers gave the test at the end of learning. Once the student learning outcomes data obtained before and after using the action, then the researchers analyzed the data. Data analysis technique used is descriptive statistical analysis.

Exhaustiveness of analysis based on indicator of problem solving before the action, the results obtained with an average as follows: 1 = 21,3% indicator, the indicator 2 = 45,6%, indicator 3 = 48,3%, 58,33% fourth indicator, the indicator 5 = 34%, 27,6% six indicators, indicator 7 = 49,3%. While the results obtained after the action as follows: 1 = 78% indicator, the indicator 2 = 80,3%, indicator 3 = 79,3%, 77% fourth indicator, the indicator 5 = 78%, 78% six indicators, indicator 7 = 77%.

Based on the results of research and analysis of the action, the conclusion that by applying a type of cooperative learning Problem Based Instruction can improve student learning outcomes, particularly in the aspect of solving the problem. It can be seen from the analysis of class VIII student learning exhaustiveness after the action. From the analysis of individual exhaustiveness of 26 students, 24 students obtained complete, two students have not been completed, with an average of 88 % completeness in the classical style.

## الملخص

هدياني اولفي (2001) : واستنادا مشكلة تطبيق التعليمات النموذجي التعلم لتعزيز الرياضيات حل المشكلات قدرة الطلاب في الصفوف الثامن<sup>2</sup> المدرسة الثانوية المحمدية كواؤمنطقة بنجكينج الغربية.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف رياضي حل المشاكل قدرات تلاميذ في الصفوف الثامن<sup>2</sup> المدرسة الثانوية المحمدية كواؤمنطقة بنجكينج الغربي من خلال تنفيذ وبناء نموذج مشكلة التدريس التعلم. في هذه الدراسة في صياغة المشكلة هي "كيف يمكن للطلاب في حل المشاكل الرياضية قدرات في الصفوف الثامن<sup>2</sup> المدرسة الثانوية المحمدية كواؤمنطقة بنجكينج الغربي من خلال تنفيذ وبناء نموذج مشكلة التعليم التعلم ، ولا سيما في الفضاء اصنع الرئيسية؟".

هذا البحث هو فعل الطبقة ، والتعاون بين المعلمين وهما موضوع الرياضيات مع الباحث .  
ممهّدات والبالغة 26 شخصا ، التي أدلى بها المشاركون في هذه الدراسة.

يتم جمع البيانات باستخدام اختبار. وقدم الباحثون الاختبار في نهاية التعلم. بمجرد أن تعلم الطلاب الحصول على نتائج البيانات قبل وبعد استخدام العمل ، ثم حلل الباحثون بيانات. تحليل البيانات المستخدمة هي تقنية التحليل الإحصائي الوصفي.

استنادا إلى نتائج البحث والتحليل للعمل ، والاستنتاج بأن طريق تطبيق نوع من التعلم التعاوني التدريس مشكلة بناء يمكن أن تحسن عصيات تعلم الطلبة ، وخاصة في جانب من جوانب حل المشكلة. يمكن أن ينظر إليه من تحليل طالب الصف الثامن شمولية التعلم بعد العمل. من تحليل شمولية فردية من 26 طالبا ، 24 طالبا تم الحصول عليها كاملة ، لم يتم الانتهاء الطالبتين ، بمتوسط 88 ٪ من اكتمالها في النمط الكلاسيكي.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
B. Indikator Keberhasilan .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Bentuk Penelitian .....	17
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	18
D. Instrumen Penelitian Penelitian .....	18
E. Rencana Penelitian .....	19
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
B. Penyajian Hasil Penelitian .....	33
C. Analisis Data .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penskoran Indikator Pemecahan Masalah Matematika .....	17
Tabel III.1	Proporsi Daya Pembeda Soal .....	27
Tabel III.2	Proporsi Tingkat Kesukaran Soal .....	28
Tabel III.3	Proporsi Reliabilitas Tes .....	29
Tabel IV.1	Keadan Siswa MTs. PONPES Islamic Centre tahun 2010/2011 .	34
Tabel IV.2	Nama-Nama Majelis Guru SMP Muhammadiyah Kuok .....	34
Tabel IV.3	Sarana SMP Muhammadiyah Kuok tahun 2010/2011 .....	35
Tabel IV.4	Skor Pencapaian Setiap Indikator Pemecahan Masalah Matematika Pra Tindakan .....	40
Tabel IV.5	Skor Pencapaian Setiap Indikator Pemecahan Masalah Pada Siklus 1 .....	44
Tabel IV.6	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus 1 .....	46
Tabel IV.7	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus 1 .....	47
Tabel IV.8	Skor Pencapaian Setiap Indikator Pemecahan Masalah Pada Siklus 2 .....	52
Tabel IV.9	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2 .....	54
Tabel IV.10	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2 .....	55
Tabel IV.11	Skor Pencapaian Setiap Indikator Pemecahan Masalah Matematika Siklus 3 .....	60
Tabel IV.12	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2 .....	62
Tabel IV.13	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2 .....	63
Tabel IV.14	Rekapitulasi Data Tes Ketuntasan Hasil Belajar Matematika siswa pada soal Pemecahan Masalah .....	65

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peranan minat dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat penting, karena dengan tingginya minat belajar seseorang dalam mempelajari suatu pelajaran maka hasil belajar akan meningkat, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sunaryo bahwa “Minat belajar merupakan salah satu penunjang meningkatnya hasil belajar selain dari motivasi, sikap dan lainnya”.<sup>1</sup>

Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Syaiful Bahri bahwa “Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.<sup>2</sup> Oleh sebab itu minat yang besar merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan, karena jika seseorang mempunyai minat, maka ia akan melaksanakan aktifitas tanpa ada yang menyuruh dan ia akan merasa senang dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Masalah klasik dalam pendidikan matematika adalah kurangnya minat dan keinginan terhadap pembelajaran matematika di sekolah. Berbagai

---

<sup>1</sup> Sunaryo, *Proses belajar yang Efektif*, Jakarta, Rineka Cipta, 1985, hlm. 48

<sup>2</sup> Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 132

cara telah dicoba bagaimana menyajikan pendidikan matematika agar menarik perhatian dan tidak membuat siswa merasa takut terhadap matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Oktober 2011 dengan guru matematika Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre AL-Hidayah Kampar yaitu Nani Endrawati, S. Pd dan hasil pengamatan secara langsung ke semua siswa yang ada di kelas VIII<sup>1</sup> diperoleh informasi bahwa minat belajar matematika siswa tersebut masih rendah, terutama pada pokok bahasan Bangun Ruang khususnya Kubus dan Balok.

Melelui wawancara peneliti mendapatkan data sebagai sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masuk kelas tidak tepat pada waktunya.
2. Sebagian siswa ada yang tidak mencatat ketika belajar matematika.
3. Siswa tidak mau bertanya baik kepada guru maupun pada temannya yang lain tentang materi yang belum dipahami.
4. Sebagian siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.
5. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar mereka melakukan aktifitas lain ketika proses pembelajaran.

Kesulitan memahami matematika dan rendahnya minat siswa dalam belajar merupakan faktor-faktor utama yang menyebabkan siswa tidak menyukai matematika. Hal ini tidaklah mengherankan karena selama ini



pembelajaran matematika masih bersifat konvensional dan monoton. Guru lebih aktif berceramah dibandingkan dengan siswa. Akibatnya, perasaan bosan belajar matematika sewaktu-waktu bisa muncul pada diri siswa.

Untuk mengimbangi kebosanan tersebut maka siswa harus mempunyai cara lain dalam memahami pelajaran matematika selain dengan cara menghafal. Pada saat ini, masih ada guru yang tidak bisa menentukan strategi atau metode yang tepat dalam pembelajaran dan tidak ada variasi sedikitpun dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami pelajaran. Apalagi untuk pembelajaran matematika, dimana materinya yang terkenal sulit dan rumit, oleh karena itu jika tidak menggunakan strategi yang tepat dan efisien maka akan lebih sulit untuk mencapai tujuan.

Dari penjelasan tersebut maka tepatlah sudah bahwa "strategi atau metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan".<sup>3</sup> Dengan memanfaatkan metode atau strategi secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dituntut untuk profesional dan mampu melaksanakan berbagai jenis dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu penulis tertarik menerapkan model pembelajaran *advance organizer* untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar pada pokok bahasan Kubus dan Balok.

---

<sup>3</sup>Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hlm. 85

David Ausubel mengemukakan bahwa *Advance Organizer* bertujuan untuk menjelaskan, mengintegrasikan, dan menghubungkan pengetahuan yang baru (yang sedang dipelajari) dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.<sup>4</sup> Kemudian Ausubel mengemukakan agar terjadi belajar lebih bermakna, konsep baru atau informasi baru harus kita kaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa.<sup>5</sup> Penelitian membuktikan bahwa *Advance Organizer* dapat meningkatkan minat siswa tentang berbagai macam materi pelajaran.<sup>6</sup> Kekuatan model pembelajaran ini ialah mempermudah siswa dalam mempelajari materi baru, karena dengan adanya pembelajaran model *advance organizer* ini siswa dengan mudah dapat mengingat kembali materi yang pernah diperoleh sebelumnya yang berhubungan dengan materi baru.

Sedangkan minat belajar penting untuk membantu mencapai peningkatan pemahaman dalam materi pelajaran yang diberikan. Selain itu minat juga menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang. Sesuatu yang dilakukan dengan penuh minat akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Makin besar minatnya makin besar pula perhatiannya, sehingga semakin besar hasratnya untuk mempelajari matematika. Sehubungan dengan itu seseorang yang berminat terhadap matematika maka akan kreatif dalam belajar matematika. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk

---

<sup>4</sup><http://aryes-Hidayat.blogspot.com/Model> Pembelajaran Advance Organizer.html  
Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm.123

<sup>5</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007, hlm.25

<sup>6</sup> Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm.123

meneliti dengan judul *advance organizer* untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah :

1. Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip.<sup>7</sup>
2. Model Pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>8</sup>
3. *Advance organizer* adalah suatu model yang bertujuan untuk menjelaskan, mengintegrasikan, dan mengaitkan pengetahuan baru (yang sedang dipelajari) dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.
4. Meningkatkan adalah menaikkan derajat, mempertinggi diri.<sup>9</sup>
5. Minat adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang siswa dengan segenap pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

---

<sup>7</sup>M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 35

<sup>8</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2004, hlm.100

<sup>9</sup>Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gita Media, hlm.1180

6. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>10</sup>
7. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>11</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu Bagaimana penerapan model pembelajaran *advance organizer* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat belajar matematika kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi:

---

<sup>10</sup>Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2008, hlm.22

<sup>11</sup>Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm.28

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian melalui penerapan model pembelajaran *advance organizer* diharapkan dapat menambah informasi sejauh mana minat matematika siswa kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar
- c. Bagi siswa, dengan adanya penelitian peningkatan minat belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *advance organizer* diharapkan siswa kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar dapat meningkatkan minatnya dalam belajar.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis dan Hipotesis Tindakan

##### 1. Minat

##### a. Minat Terhadap Pelajaran Matematika

Manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dari makhluk lain, mempunyai berbagai kebutuhan, dengan kelebihan yang dimilikinya itu manusia mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia akan melahirkan berbagai keinginan atau minat di dalam dirinya, sehingga dengan keinginan itu pula manusia akan terdorong untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa definisi minat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan diantaranya adalah Slameto mengatakan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”.<sup>1</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang dirasakan. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada lainnya, dapat pula

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajardan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, 1991, Rineka Cipta, hlm 183

dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Hal ini diperkuat oleh Slameto bahwa Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>2</sup>

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang baik dalam belajar maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Menurut Gie yang dikutip oleh Mega Irawati minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang siswa dengan segenap pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Minat dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar para siswa. Tidak dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Pernyataan di atas seperti apa yang disampaikan oleh Dalyono yang dikutip oleh Syaiful Bahri bahwa “minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah”.<sup>3</sup>

Dari uraian-uraian di atas dapat diketahui bahwa minat belajar matematika adalah suatu keinginan seseorang untuk memusatkan perhatian dalam belajar matematika dengan rasa ingin

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 182

<sup>3</sup> Djamarah Syaiful Bahri. *Op Cit.*, hlm. 157

tahunya terhadap pelajaran tersebut sehingga ia tertarik atau terdorong untuk mempelajarinya dan juga dapat menumbuhkan perasaan senang dan puas pada dirinya.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya yaitu metode, strategi, guru, sikap dan perilaku guru. Abdul Hadits mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu

“metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lain-lain”.<sup>4</sup>

#### **c. Ciri-ciri Minat**

Jika seorang siswa merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktifitas belajar, maka siswa itu akan menunjukkan sikap dan perilaku sebagai berikut:

“Peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktifitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktifitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktifitas dan dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktifitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup, dan sebagainya”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung, 2006, Alfabeta, hlm. 45

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm 44



#### **d. Upaya-upaya untuk meningkatkan minat**

Banyak pendapat para ahli mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Di antaranya adalah Nasution di dalam bukunya Syaiful Bahri:

“memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik. Dalam menentukan jurusan contohnya, anak harus memilih sesuai dengan minat mereka, jangan pernah dipaksa sesuai dengan kehendak orang lain, karena dapat mengakibatkan anak didik tidak mempunyai minat dalam pembelajaran, akhirnya timbul rasa malas. Jika hal itu dilakukan akan merugikan para peserta didik. Anak didik pasrah pada nasib dengan nilai apa adanya”.<sup>6</sup>

Seperti apa yang dikatakan Tanner yang dikutip oleh Slameto menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi anak didik dimasa yang akan datang.<sup>7</sup>

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas diketahui bahwa untuk menimbulkan minat belajar anak didik tidak boleh dipaksa dalam melakukan sesuatu karena dapat menyebabkan kerugian pada mereka sendiri, dan menghubungkan materi pengajaran yang dulu dengan materi yang akan diberikan untuk masa yang akan datang.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri. *Op. cit.*, hlm. 158

<sup>7</sup> Slameto. *Op. cit.*, hlm. 181

## 2. Model Pembelajaran *Advance Organizer*

*Advance organizer* diartikan sebagai pengatur awal.<sup>8</sup> Menurut David Ausubel, *Advance Organizer* adalah suatu alat yang berfungsi untuk memperkuat struktur kognitif siswa dan menambah daya ingat (retensi) siswa terhadap informasi yang bersifat baru.<sup>9</sup> Yang dimaksud dengan struktur kognitif adalah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa atau jenis pengetahuan tertentu yang ada di dalam pikiran siswa.<sup>10</sup>

Tujuan model pembelajaran *Advance Organizer* adalah untuk menjelaskan, mengintegrasikan, dan menghubungkan pengetahuan baru (yang sedang dipelajari) dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka tahap-tahap pembelajaran pada model pembelajaran ini harus dilaksanakan. Adapun tahap-tahap pembelajaran *Advance Organizer* yaitu sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Dahar Ratna Wilis, *Op.cit*, hlm.117

<sup>9</sup>[http : //aryes-hidayat. blogspot. com/model pembelajaran advance organizer. html](http://aryes-hidayat.blogspot.com/model%20pembelajaran%20advance%20organizer.html).

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 24

### Tahap penyajian *Advance Organizer*

- a. Pada tahap ini, pertama guru memberikan penjelasan tujuan mempelajari suatu pokok bahasan, kedua guru menyajikan kerangka dasar (*advance organizer*) yaitu menjelaskan pengertian dan setiap atribut yang terdapat di dalamnya, mengulangi konsep-konsep, prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang pernah dipelajari yang akan digunakan untuk mempelajari suatu pokok bahasan dan memberi contoh-contoh, kemudian memancing dan mendorong pengetahuan dan pengalaman dari siswa agar konsep-konsep, prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang berlaku pada sajian ini disimpan dan diingat dengan baik agar mudah memahami suatu pokok bahasan, pada bagian peran aktif siswa tampak dalam bentuk memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru.
- b. Tahap penyajian materi pembelajaran / materi utama  
 Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah tidak cukup hanya dijelaskan oleh definisi, tetapi guru menjelaskan materi pembelajaran lebih lanjut, guru dan siswa bersama-sama mengembangkan kerangka *advance organizer* itu menjadi materi yang secara logis dapat dimengerti oleh siswa terutama tentang keterkaitan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, setelah itu menjelaskan materi utama pada suatu pokok bahasan yang disertai contoh-contoh yang relevan sesuai urutan materi dengan jelas, kemudian memberikan latihan.
- c. Tahap memperkuat struktur kognitif siswa  
 Tujuan tahap ini adalah mengaitkan materi belajar yang baru dengan struktur kognitif siswa.

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integrative. Kegiatan ini mempertemukan materi belajar yang baru dengan struktur kognitif siswa, dengan cara guru mengingatkan siswa pada ide-ide (gambaran umum), guru menanyakan ringkasan dari atribut materi pelajaran yang baru, siswa mengulangi definisi secara tepat.
- 2) Meningkatkan kegiatan belajar, dengan cara siswa menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya, siswa memberi contoh-contoh terhadap konsep yang berhubungan dengan

materi.

- 3) Meningkatkan pendekatan kritis tentang pokok bahasan dengan cara guru menanyakan kepada siswa tentang pendapatnya yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- 4) Membuat kesimpulan atau rangkuman. Pada tahap ketiga ini lebih ditekankan pada keaktifan siswa, siswa harus banyak mengambil inisiatif bertanya dan mengajukan komentar, siswa juga harus dapat berperan sebagai penangkap yang aktif dan berfikir kritis, siswa dan guru banyak bertukar pikiran dalam tahap ini.<sup>11</sup>

Adapun kekuatan pembelajaran model *Advance Organizer* adalah mempermudah siswa dalam mempelajari materi baru, karena dengan adanya pembelajaran model *advance organizer* ini, siswa dapat dengan mudah mengingat kembali materi yang pernah diperoleh sebelumnya yang berhubungan dengan materi baru. Model pembelajaran ini juga mempermudah terjadinya proses pengaitan informasi berikutnya.

Jadi yang dimaksud dengan *Advance Organizer* dalam penelitian ini adalah suatu kerangka konseptual yang menyajikan bagian-bagian utama atau konsep-konsep pokok dari materi yang harus dipelajari yang dihubungkan dengan struktur kognitif atau materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya, untuk membantu mempermudah siswa dalam mempelajari suatu materi.

---

<sup>11</sup>[http : //aryes-hidayat. blogspot. com/model pembelajaran advance organizer. html](http://aryes-hidayat.blogspot.com/model%20pembelajaran%20advance%20organizer.html).

### 3. Hubungan Minat dengan Advance Organizer

Model *advance organizer* mengajarkan pada siswa hingga pencapaian pemahaman yaitu memberikan kerangka konseptual untuk belajar yang akan datang, menjadi penghubung antara simpanan informasi siswa yang sekarang dengan yang akan dipelajari, dan sebagai jembatan struktur kognitif lama dengan struktur kognitif yang akan diperoleh. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan David Ausubel bahwa *Advance Organizer* bertujuan untuk menjelaskan, mengintegrasikan, dan menghubungkan pengetahuan baru (yang sedang dipelajari) dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.<sup>12</sup>

Hal yang penting yang selalu diperhatikan guru dalam menyajikan materi pelajaran ini adalah mempertahankan perhatian siswa yang sudah tumbuh melalui kegiatan awal agar mereka dapat memahami arah kegiatan secara jelas. Untuk memperkuat kemampuan pengorganisasian kognitif siswa, guru dapat melakukan beberapa bentuk aktivitas seperti, menugaskan siswa menemukan ciri, perbedaann menjelaskan manfaat materi pelajaran atau bentuk aktivitas lainnya yang dapat menumbuhkan kemampuan kognitif siswa. Ausubel mengemukakan agar terjadi belajar lebih bermakna, konsep baru atau

---

<sup>12</sup>[http : //aryes – hidayat. blogspot. com/model pembelajaran advance organizer. html](http://aryes-hidayat.blogspot.com/model-pembelajaran-advance-organizer.html)

informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa.<sup>13</sup>

Minat merupakan hal yang utama dalam belajar, karena jika minat tinggi maka keinginan dan perhatian untuk belajar juga tinggi. Dengan demikian model *advance organizer* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian membuktikan, bahwa *Advance Organizer* dapat meningkatkan minat siswa tentang berbagai macam materi pelajaran.<sup>14</sup> Kekuatan model ini ialah mempermudah siswa dalam mempelajari materi baru, karena dengan adanya pembelajaran model *advance organizer* ini siswa dengan mudah dapat mengingat kembali materi yang pernah diperoleh sebelumnya yang berhubungan dengan materi baru.

---

<sup>13</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007, hlm.25

<sup>14</sup>Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm.123

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Class Room Research* yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Kunandar ia mengatakan bahwa PTK adalah

“Suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolabortif) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus”.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahap utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu: perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan: Menyusun rancangan tindakan seperti apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
2. Implementasi: Rancangan model yang digunakan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan.

---

<sup>1</sup>Kunandar, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.hlm 45

3. Observasi: Melakukan pengamatan dari semua hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi: Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kelas VIII<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar. Sedangkan objeknya adalah model pembelajaran *Advance Organizer* dan minat belajar matematika siswa.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data.

### **1. Perangkat Pembelajaran**

#### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pada penelitian ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun sebanyak lima kali untuk satu kali tanpa penerapan dan empat kali dengan penerapan (empat siklus). Masing-masing RPP memuat mata pelajaran, materi pelajaran, satuan pendidikan, kelas atau semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi



dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu, kerangka kubus dan balok, kubus satuan, balok satuan, dan benang.

2. Instrument Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berupa lembar pengamatan yang digunakan untuk mengetahui apakah guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang peneliti buat, dan lembar observasi minat untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar matematika selama proses pembelajaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data keadaan siswa, keadaan guru dan tata usaha, kurikulum serta sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

**E. Rencana Tindakan**

Dalam pembelajaran tindakan kelas peneliti akan melakukan beberapa kali pertemuan, tiap pertemuan akan dilihat minat belajar matematika siswa pada lembar observasi minat belajar siswa.

Pada pertemuan pertama dilaksanakan satu kali pertama selama 80 menit pada pokok bahasan kubus dan balok.

## 1. Pertemuan Sebelum Tindakan

### a. Pendahuluan

- 1). Guru membuka
- 2). Guru memperkenalkan diri kepada siswa
- 3). Guru menyampaikan tujuan
- 4). Guru memberikan motivasi kepada siswa

### b. Kegiatan Inti

- 1). Guru menyampaikan materi pada siswa
- 2). Guru memberikan contoh-contoh benda yang menyerupai kubus dan balok
- 3). Guru melakukan tanya jawab

### c. Penutup

Memberikan informasi mengenai pertemuan yang akan datang.

## 2. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu selama 2 jam pelajaran pada materi pokok kubus dan balok.

### a. Tahap persiapan

- 1). Guru memilih suatu materi pokok yang akan diterapkan dalam model pembelajaran *advance organizer*
- 2). Mempersiapkan RPP
- 3). Membuat LKS yang memuat soal-soal yang harus diselesaikan siswa.

- 4). Menentukan skor dasar individu, skor dasar ini berdasarkan dari skor kuis 1 tes individu pada pertemuan 1 sebelum penerapan *advance organizer*.
- 5). Membentuk kelompok kecil yang beranggotakan sebanyak tiga sampai lima orang secara heterogen.

b. Implementasi Tindakan

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan pembelajaran *Advance Organizer* yang ada di dalam LKS. Setelah itu masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas.

1). Tahap penyajian kelas

- a). Guru membuka pelajaran.
- b). Guru memberikan penjelasan tujuan mempelajari suatu pokok bahasan
- c). Guru menyajikan kerangka dasar (*advance organizer*) yaitu menjelaskan pengertian dan setiap atribut yang terdapat di dalamnya, mengulangi konsep-konsep, prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang pernah dipelajari yang akan digunakan untuk mempelajari suatu pokok bahasan dan memberi contoh-contoh
- d). Memancing dan mendorong pengetahuan dan pengalaman dari siswa agar konsep-konsep, prinsip-prinsip dan aturan-aturan

yang berlaku pada sajian ini disimpan dan diingat dengan baik agar mudah memahami suatu pokok bahasan, pada bagian peran aktif siswa tampak dalam bentuk memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru.

## 2. Tahap penyajian materi pembelajaran/materi utama

- a) Menjelaskan definisi sekaligus menjelaskan materi pembelajaran lebih lanjut, guru dan siswa bersama-sama mengembangkan kerangka *advance organizer* itu menjadi materi yang secara logis dapat dimengerti oleh siswa terutama tentang keterkaitan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya,
- b) Menjelaskan materi utama pada suatu pokok bahasan yang disertai contoh-contoh yang relevan sesuai urutan materi dengan jelas, kemudian memberikan latihan.

## 3. Tahap memperkuat struktur kognitif siswa

- a). Menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integrative. Kegiatan ini mempertemukan materi belajar yang baru dengan struktur kognitif siswa, dengan cara guru mengingatkan siswa pada ide-ide (gambaran umum), guru menanyakan ringkasan dari atribut materi pelajaran yang baru, siswa mengulangi definisi secara tepat.
- b). Meningkatkan kegiatan belajar, dengan cara siswa menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya, siswa memberi contoh-

contoh terhadap konsep yang berhubungan dengan materi.

c). Meningkatkan pendekatan kritis tentang pokok bahasan dengan cara guru menanyakan kepada siswa tentang pendapatnya yang berhubungan dengan materi pelajaran.

d). Membuat kesimpulan atau rangkuman

c. Observasi

Dilakukan melalui lembar observasi siswa dan guru yang telah disediakan. Hal ini dilakukan untuk mencocokkan perencanaan yang telah dibuat melalui pembelajaran *Advance Organizer*.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I, jika dalam siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan minat belajar matematika siswa belum mencapai target, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus ke dua dan seterusnya. Siklus dihentikan ketika peningkatan minat belajar matematika siswa telah mencapai target.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan setiap kali tatap muka dengan memberikan bobot atau nilai setiap siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis dibantu oleh empat orang yaitu: Pengamat 1 = Razida, S. Ag. Pengamat 2 = Elisna, S. Pd.I. Pengamat 3 = Nurlastri, SE. Pengamat 4 = Neti Warni, S. Pd. Tiap observer mengamati 8 orang penilaian diberikan sesuai dengan pembobotan pada tiap indikator. Kemudian hasil penilaian diisi pada tabel observasi minat siswa. Minat pada penelitian ini berbentuk tingkatan dengan pembobotan yaitu: 1. Rendah, 2. Sedang, 3. Tinggi.

Teknik pengumpulan data yang diperlakukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, untuk mengumpulkan data tentang minat belajar matematika ada beberapa teknik yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa secara bertahap, yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran setiap kali pertemuan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses

pembelajaran. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan.

Siswa dapat dikategorikan minat belajarnya meningkat apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktifitas belajar
  - a). Siswa hadir di kelas sebelum proses pembelajaran matematika dimulai
  - b). Siswa memusatkan perhatian dalam belajar matematika
  - c). Siswa tidak bercerita sesama temannya ketika belajar
2. Tekun dan ulet dalam melakukan aktifitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
  - a). Siswa tidak keluar tanpa izin guru selama proses pembelajaran
  - b). Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami

- c). Siswa bekerjasama dengan teman kelompok dalam memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru
3. Aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktifitas
- a). Siswa menjawab soal dengan serius dan tenang
  - b). Siswa tidak berbicara dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi
  - c). Siswa membuat catatan setiap belajar matematika
4. Menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar
- a). Siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru
  - b). Siswa tidak putus asa dalam mengerjakan soal LKS yang sulit
  - c). Siswa mengerjakan latihan di sekolah yang diberikan oleh guru
5. Senang dan asyik dalam belajar
- a). Siswa tidak keluar kelas terlebih dahulu sebelum selesai belajar
  - b). Siswa sibuk melakukan kegiatan yang diberikan guru
  - c). siswa merasa senang sehingga waktu belajar tidak terasa



Secara individu minat siswa digolongkan menjadi tiga kategori yaitu rendah bobotnya antara 11-16, sedang antara 17-22 dan tinggi antara 23-30. Sedangkan ketercapaian perindikatornya tinggi antara 71%-100%, sedang antara 36%-70% dan rendah antara dari 0%-35%.

Siklus dihentikan ketika peningkatan minat belajar matematika siswa telah mencapai target yaitu bobot 25 secara individu dan perindikatornya mencapai 83%.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mencakup tingkat Madrasa Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Selain lembaga pendidikan agama, di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar juga di ajarkan berbagai macam mata pelajaran umum seperti di sekolah umum lainnya. Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar berdiri berlatang niat pimpinan Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar KH. Bachtiar Daud (Almarhum) pada tahun 1984 di Kecamatan Kampar lembaga pendidikan Agama Islam sangat terbatas.

Berangkat dari kondisi itulah pada tahun 1984 pimpinan Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar KH. Bachtiar Daud (Almarhum) bersama-sama dengan tokoh masyarakat dan ulama dikalangan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) Desa Kampar, merencanakan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat menjawab tantangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai modal pertama untuk mendirikan lembaga ini hanyalah sebidang tanah Wakaf milik Organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) seluas 50 m X 60 m yang terletak dipinggir

jalan raya pekanbaru-Bangkinang KM. 39 Desa Kampar. Dengan modal dan keyakinan bahwa Allah akan menolong seperti kalamnya yang Artinya “ Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (Agama) Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”

Maka pada tanggal 5 Juli 1985M/ 1406 H Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar mulai didirikan oleh KH. Bachtiar Daud (Almarhum) yang bertempat dipinggir jalan raya Pekanbaru-Bangkinang KM. 39 Desa Kampar Kecamatan Kampar dan sekarang dimekarkan menjadi Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar mulai melaksanakan aktivitas belajar mengajar pada tanggal 15 juli 1985 yang hanya menumpang di ruang kantor Persatuan Tarbiyah Islamiyah ranting Desa Kampar dengan jumlah santri 42 orang. Untuk operasionalnya Pondok Pesantren Islamic Centre AlHidayah Kampar dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama “Yayasan Pendidikan Islam” (YASPI).

Sepeninggal KH. Bachtiar Daud, Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar kini berada dibawah asuhan dan dipimpin oleh anaknya yang bernama KH. Muhammad Abdi, Lc.MA. Seiring dengan perputaran waktu, saat ini Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar mengalami perkembangan yang baik dan cukup memuaskan dan tetap pada tujuan berdirinya Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar.

## **2. Keadaan Guru dan Pegawai**

Selain santri/santriwati, guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya guru pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik dan terarah, yang akhirnya hasil pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Seperti sekolah lainnya, Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar juga memiliki beberapa guru yang merupakan lulusan berbagai perguruan tinggi, sekolah lanjutan atau sederajat. Adapun jumlah guru di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar secara keseluruhan adalah 50 orang, sedangkan pegawai berjumlah 7 orang, jadi jumlah guru dan pegawai di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar berjumlah 57 orang.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru yang mengajar dan pegawai yang bertugas di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010/2011 dapat dilihat di lampiran.

## **3. Keadaan Santri**

Santri-santriwati di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar ini lebih heterogen dibandingkan sekolah lainnya, karena santri-santriwatinya berasal dari berbagai daerah.

Sebagian santri-santriwati yang jauh dari kampung halamannya diwajibkan untuk menetap di asrama Pondok Pesantren Islamic Centre

Al-Hidayah Kampar demi keamanan dan keefektifan proses pembelajaran, sedangkan santri-santriwati yang berasal dari daerah kecamatan Kampar Timur dan sekitarnya mereka tidak menetap di asrama tetapi tinggal di rumah masing-masing. Adapun jumlah santri-santriwati di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**Jumlah Santri PP. Islamic Centre Al-Hidayah Kampar**

No	Tingkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Madrasah Tsanawiyah	222	171	393
2	Madrasah Aliyah	167	168	335
Jumlah seluruh				728

**Sumber Data: Laporan Bulanan**

#### **4. Sumber Dana**

Pendanaan merupakan unsur yang mempunyai peranan penting dalam menegakkan suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan statusnya yang swasta dibawah Yayasan Pendidikan Islam (YASPI), maka Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar harus mampu mengatasi pendanaannya sendiri.

Sumber dana yang mengalir setiap bulan adalah sumbangan wajib santri atau lebih dikenal dengan SPP dan dari donator yang tidak mengikat lainnya. Dengan demikian uang SPP merupakan sumber dana utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Pondok Pesantren

Islamic Centre Al-Hidayah Kampar dan dari SPP itulah honor guru dapat dibayar.<sup>1</sup>

#### **5. Sistim Pendidikan (Kurikulum)**

Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar termasuk sekolah swasta tetapi statusnya sudah diakui sehingga diperlakukan setara dengan sekolah lainnya, maka senantiasa berada dibawah naungan Departemen Agama, dengan demikian sekolah ini menggunakan tiga kurikulum yaitu:

- a. Kurikulum Departemen Agama
- b. Kurikulum Dispora
- c. Kurikulum Pontren

Meskipun demikian namun Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar tidak tertutup untuk dinamika sistem kurikulum Pendidikan Nasional. Hal ini terbukti sejak berlakunya SKB 3 menteri, yakni Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar diberi hak untuk mengikuti Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Nasional (UN) untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

---

<sup>1</sup> Drs. Syafrizal, M.Si *Wawancara*, Tgl 13 November 2011

## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel IV.2**

**Sarana/Prasarana P.P Islamic Centre Al-Hidayah**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Luas tanah menurut sumber pengadaan	1 ½ hektar
2	Luas tanah yang digunakan	1 hektar
3	Ruang yayasan	1
4	Ruang pimpinan pondok	1
5	Ruang waka pondok	1
6	Ruang Majelis Guru	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang Kantor	1
9	Ruang Belajar	26
10	Labor Komputer	1
11	Ruang Perpustakaan IT	1
12	Ruang Labor IPA	1
13	Perpustakaan Pondok	1
14	Aula	1
15	Koperasi	1
16	Pusat Kegiatan santri	1
17	Asrama	2
18	Masjid	1
19	School Net	1

*Sumber : TU Islamic Centre*

### B. Penyajian Data

Pada penyajian data ini merupakan hasil observasi terhadap siswa kelas VIII<sup>1</sup> di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar yang dilakukan sebanyak empat kali.

Pengamatan tanpa penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dan dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*

dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan siswa dan sesuai dengan indikator minat yang telah disiapkan dan ditetapkan.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

### **1. Pertemuan Pertama (Selasa, 15 Mei 2012)**

#### **a. Pendahuluan**

- 1). Guru membuka pelajaran
- 2). Guru memperkenalkan diri kepada siswa
- 3). Guru menyampaikan tujuan pelajaran
- 4). Guru memberikan motivasi kepada siswa

#### **b. Kegiatan Inti**

- 1). Guru menyampaikan materi pada siswa
- 2). Guru memberikan contoh-contoh benda yang menyerupai kubus dan balok
- 3). Guru melakukan tanya jawab

#### **c. Penutup**

Sebelum ditutup peneliti membagi siswa kedalam 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 8 orang. Kemudian tiap kelompok diberi nama dengan Limas, Kerucut, Tabung, dan Bola.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama ini penulis menyimpulkan bawa minat siswa belajar matematika masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase setiap indikator



pada lembar pengamatan siswa, setiap indikator mencapai hasil persentase minimal 44% dan maksimal 60% ketercapaian.

Adapun hasil pengamatan minat siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Pengamatan Setiap Indikator Minat Belajar Matematika**  
**Tanpa Tindakan**

[illegible]

Dari data di atas dapat diperoleh bahwa  $\frac{2}{3}$  dari jumlah siswa minat belajar matematika masih rendah dan  $\frac{1}{3}$  siswa minat belajar matematika sedang. Sedangkan kategori perindikatornya semuanya sedang. Oleh sebab itu peneliti akan mencoba dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

## **2. Pertemuan Ke Dua (Rabu, 16 Mei 2012)**

Pada pertemuan ke dua, peneliti melakukan satu siklus, sebagai berikut.

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan instrument perangkat pembelajaran berupa silabus (Lampiran A), RPP 2 (Lampiran B2), LKS (Lampiran C1). Dan perangkat pengumpulan data yaitu lembar observasi guru dan siswa, beserta kumpulan soal kuis dan jawaban (Lampiran D2 dan E2) yang menyangkut *Advance Organizer*. Selanjutnya, guru membentuk kelompok belajar siswa yang heterogen dari 32 siswa yang terdiri dari 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang.

#### **b. Implementasi**

Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan menyampaikan salam kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberitahukan materi pembelajaran, yaitu luas permukaan kubus dan balok sekaligus memberikan motivasi kepada siswa

akan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari dengan memberikan penekanan kata-kata bahwa apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka akan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas permukaan kubus dan balok.

Kemudian guru juga menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Dan selanjutnya, guru menjelaskan tentang proses pembelajaran *Advance Organizer*. Guru membagi siswa menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang yang bersifat heterogen dan menjelaskan kegiatan setiap kelompok. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa (LKS-1) kepada masing-masing siswa pada setiap kelompok. Selanjutnya guru memulai sesi awal pembelajaran dengan presentasi permasalahan yang akan dihadapi oleh siswa sesuai dengan apa yang ada di LKS, kemudian siswa akan terstimulus untuk berusaha menyelesaikan permasalahan di lapangan.

Setelah itu, melalui bimbingan guru siswa mengorganisasikan apa yang mereka pahami tentang permasalahan dan mencoba mengidentifikasi hal-hal terkait, kemudian siswa merumuskan masalah yang terdapat di dalam LKS. Kemudian siswa merumuskan jawaban sementara dari masalah. Setelah itu, siswa mengumpulkan data untuk menguji jawaban sementara

tersebut. Selanjutnya, siswa merumuskan kesimpulan yang didapat dari langkah pembelajaran *Advance Organizer* yang dilakukan siswa melalui bimbingan guru. Bimbingan yang dilakukan guru bukan hanya dengan memberikan penekanan kata-kata pada pertanyaan dan perintah yang terdapat di dalam LKS, akan tetapi disertai masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru juga mengontrol aktifitas siswa pada setiap kelompok dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan.

Setelah siswa merumuskan kesimpulan yang dibantu oleh guru, kemudian guru memerintahkan masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan di depan kelas. Dalam presentasi, kelompok yang tampil dievaluasi dan ditanggapi oleh kelompok-kelompok yang belum tampil. Di akhir pembelajaran, guru memberikan *quiz* kepada siswa yang berlangsung selama 15 menit.

Adapun hasil dari persentase ketuntasan indikator minat belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Pengamatan Setiap Indikator Minat Belajar Matematika**  
**Siklus I**

NO	KODE SISWA	INDIKATOR										TOTAL	KETERCAPAI-AN PERSISWA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27	T
2	S2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23	S
3	S3	2	2	3	2	1	2	2	1	3	1	19	S
4	S4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	S
5	S5	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	22	S
6	S6	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	S
7	S7	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	23	S
8	S8	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	24	S
9	S9	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	21	S
10	S10	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27	T
11	S11	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	20	S
12	S12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	S
13	S13	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	22	S
14	S14	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	19	S
15	S15	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	18	S
16	S16	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	20	S
17	S17	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18	S
18	S18	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	19	S
19	S19	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24	S
20	S20	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	22	S
21	S21	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	26	T
22	S22	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	S
23	S23	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	19	S
24	S24	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	23	S
25	S25	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	25	T
26	S26	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	24	S
27	S27	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	24	S
28	S28	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19	S
29	S29	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	S
30	S30	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	18	S
31	S31	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	22	S
32	S32	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24	S
JUMLAH		73	65	67	76	67	83	73	67	68	60		
KETERCAPAIAN PERINDIKATOR %		76	68	70	79	70	87	76	70	70	63		
KATEGORI		T	S	S	T	S	T	T	S	S	S		

**c. Observasi**

Minat belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi belum mencapai target yang peneliti tetapkan, Selain dari pada itu, dari lembar pengamatan pertemuan kedua dan terlihat guru masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang mereka tidak ketahui tentang materi yang dipelajari dan tentang pengalamannya yang berhubungan dengan materi serta guru kurang jelas dalam menjelaskan konsep materi.

Pada pertemuan ke 2 ini, terlihat siswa yang belum terbiasa terhadap peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa hanya melihat kawannya bekerja. Akan tetapi siswa mampu menyelesaikan LKS-1.

**d. Refleksi**

Dibandingkan dengan pertemuan pertama sedikit meningkat, dapat dilihat dari persentase perindikator minat, dimana ada 4 kategori minat yang sudah mencapai prediket tinggi dan 6 kategori minat yang masih sedang. Pencapaian perindikatornya minimal 63% dan maksimal 87%. Sedangkan siswa yang sudah mulai tinggi minat belajarnya hanya 4 orang. Begitu juga dengan rata-rata indikator yang lain juga meningkat. Karena peningkatan minat belajar matematika belum memenuhi target yang peneliti tetapkan, maka peneliti akan melanjutkan kesiklus kedua.

Dari tabel observasi belajar penulis dapatkan guru dalam melakukan tindakan pertemuan pertama, rencana yang tidak sesuai adalah guru kurang jelas dalam menjelaskan konsep, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, untuk memperbaiki kekurangan kekurangan itu, maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus kedua.

### **3. Pertemuan Ke Tiga (Selasa, 22 Mei 2012)**

#### **Siklus II**

##### **a. Tahap Persiapan**

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan instrument perangkat pembelajaran RPP 3 (Lampiran B3), LKS (Lampiran C2) dan perangkat pengumpulan data yaitu lembar observasi guru dan siswa, beserta kumpulan soal kuis dan jawaban (Lampiran D3 dan E3) yang menyangkut pemecahan masalah.

##### **b. Implementasi**

Pada siklus 2 ini materi pokok yang diajarkan yaitu menghitung volume kubus dan balok. Pada siklus 2 ini guru menggunakan pembelajaran *Advance Organizer* yang lebih baik dari pada hasil dari refleksi sebelumnya, diadakannya penekanan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari siklus 1.

Pada awalnya guru masuk kelas, memberikan salam dan meminta siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, kemudian guru mengabsen siswa, setelah itu guru



menyuruh siswa duduk pada kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah semuanya duduk pada kelompoknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi. Kemudian guru mengulangi materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu dengan cara bertanya kepada siswa, karena materi yang akan dipelajari merupakan kelanjutan materi sebelumnya dan merupakan pengetahuan prasyarat siswa untuk *attending* sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru menjelaskan beberapa materi yang akan dipelajari dan mengajak siswa untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian guru memberitahukan materi pembelajaran, yaitu volume kubus dan balok sekaligus memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari dengan memberikan penekanan kata-kata bahwa apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka akan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan volume kubus dan balok.

Selanjutnya guru memulai sesi awal pembelajaran dengan presentasi permasalahan yang akan dihadapi oleh siswa sesuai dengan apa yang ada di LKS, kemudian siswa akan terstimulus untuk berusaha menyelesaikan permasalahan di lapangan.

Setelah itu, melalui bimbingan guru siswa mengorganisasikan apa yang mereka pahami tentang permasalahan dan mencoba

mengidentifikasi hal-hal terkait, kemudian siswa merumuskan masalah yang terdapat di dalam LKS. Kemudian siswa merumuskan jawaban sementara dari masalah. Setelah itu, siswa mengumpulkan data untuk menguji jawaban sementara tersebut. Selanjutnya, siswa merumuskan kesimpulan yang didapat. Langkah pembelajaran *Advance Organizer* dilakukan siswa melalui bimbingan guru. Bimbingan yang dilakukan guru bukan hanya dengan memberikan penekanan kata-kata pada pertanyaan dan perintah yang terdapat di dalam LKS, akan tetapi disertai masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru juga mengontrol aktifitas siswa pada setiap kelompok dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan.

Setelah siswa merumuskan kesimpulan yang dibantu oleh guru, kemudian guru memerintahkan masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan di depan kelas. Dalam presentasi, kelompok yang tampil dievaluasi dan ditanggapi oleh kelompok-kelompok yang belum tampil. Di akhir pembelajaran, guru memberikan *quiz* kepada siswa yang berlangsung selama 15 menit.

Adapun hasil dari persentase ketuntasan indikator minat belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Pengamatan Setiap Indikator Minat Belajar Matematika**  
**SIKLUS II**

NO	KODE SISWA	INDIKATOR										TOTAL	KETERCAPAI-AN PERSISWA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	T
2	S2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	25	T
3	S3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	23	S
4	S4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	24	S
5	S5	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	25	T
6	S6	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26	T
7	S7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27	T
8	S8	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27	T
9	S9	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24	S
10	S10	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28	T
11	S11	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	23	S
12	S12	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22	S
13	S13	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	25	T
14	S14	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	22	S
15	S15	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	21	S
16	S16	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	23	S
17	S17	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	21	S
18	S18	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	22	S
19	S19	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	26	T
20	S20	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	25	T
21	S21	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	26	T
22	S22	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	S
23	S23	1	2	1	3	3	3	3	3	2	2	23	S
24	S24	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27	T
25	S25	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26	T
26	S26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	T
27	S27	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	25	T
28	S28	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	22	S
29	S29	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27	T
30	S30	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	21	S
31	S31	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	24	S
32	S32	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	26	T
JUMLAH		77	75	70	88	86	86	88	81	68	67		
KETERCAPAIAN PERINDIKATOR %		80	78	73	92	90	90	92	84	71	70		
KATEGORI		T	T	T	T	T	T	T	T	T	S		

### c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, yakni mengamati kegiatan guru dan siswa secara umum selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa keterangan yang didapat pada lembar observasi adalah guru telah menyamapaikan tujuan pemebelajaran, dan memotivasi siswa serta telah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui. Sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Sementara itu, pada tabel observasi siswa dapat diartikan bahwa siswa telah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran *Advance Organizer* karena guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui pada proses pembelajaran sebelumnya. Usaha belajar siswa sudah meningkat karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, serta perhatian guru sepenuhnya kepada siswa yang tidak mengerti dan memperhatikan siswa yang malas belajar. Dan guru juga melakukan penyampain kesimpulan pelajaran. Namun ada juga siswa yang masih belum termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dari keadaan seperti ini jelaslah mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lebih baik dan lebih bagus dari hasil siklus I. Serta dapat dilihat hasil belajar siswa lebih meningkat jika

dibandingkan dengan sebelum tindakan dan siklus 2. Adapun hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**d. Refleksi**

Pada siklus II minat belajar matematika siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individual dan klasikal tiap indikator minat maupun dari skor akhir siswa. Dari 32 orang siswa, jika dibandingkan dengan siklus I hanya terdapat 4 siswa yang minatnya tinggi, ternyata pada siklus II ini ada 17 siswa yang minat belajarnya sudah tinggi. Sedangkan kategori minat siswa yang masih sedang hanya 1 indikator. Walaupun semua langkah *Advance Organizer* sudah diterapkan hasilnya belum maksimal.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II minat belajar sudah mulai meningkat, namun masih ada sebahagian siswa yang tidak siap untuk belajar sehingga siswa tersebut cenderung bermain dalam mengerjakan LKS dikelompoknya. Sebahagian siswa masih ada yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya sehingga siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan LKS.

Untuk mengatasi permasalahan pada siklus selanjutnya guru mengusahakan maksud dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, dan meminta siswa dengan tegas untuk benar-benar

mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa diharapkan mendiskusikan permasalahan yang akan dipecahkan secara bersama atau berkelompok.

#### **4. Pertemuan Ke Empat (Rabu, 23 Mei 2012)**

##### **Siklus III**

##### **a. Tahap persiapan**

Pada tahap pertama ini peneliti menyiapkan instrument perangkat pembelajaran RPP 4 (Lampiran B4), LKS (Lampiran C3) dan perangkat pengumpulan data yaitu lembar observasi guru siswa, beserta kumpulan soal kuis dan jawaban (Lampiran D4 dan E4) yang menyangkut minat belajar.

##### **b. Implementasi**

Pada siklus 3 ini materi pokok yang diajarkan yaitu menghitung perubahan volume kubus dan balok. Pada siklus 3 ini guru menggunakan pembelajaran *Advance Organizer* yang lebih baik dari pada hasil dari refleksi sebelumnya, diadakannya penekanan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari siklus 2.

Pada awalnya guru masuk kelas, memberikan salam dan meminta siswa untuk berdoa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, kemudian guru mengabsen siswa, setelah itu guru menyuruh siswa duduk pada kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah semuanya duduk pada kelompoknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi. Kemudian guru mengulangi materi yang telah

diajarkan pada pertemuan yang lalu dengan cara bertanya kepada siswa, karena materi yang akan dipelajari merupakan kelanjutan materi sebelumnya dan merupakan pengetahuan prasyarat siswa untuk *attending* sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru menjelaskan beberapa materi yang akan dipelajari dan mengajak siswa untuk memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian guru memberitahukan materi pembelajaran, yaitu perubahan volume kubus dan balok sekaligus memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya materi tersebut untuk dipelajari dengan memberikan penekanan kata-kata bahwa apabila materi ini dikuasai dengan baik, maka akan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan volume kubus dan balok.

Selanjutnya guru memulai sesi awal pembelajaran dengan presentasi permasalahan yang akan dihadapi oleh siswa sesuai dengan apa yang ada di LKS, kemudian siswa akan terstimulus untuk berusaha menyelesaikan permasalahan di lapangan.

Setelah itu, melalui bimbingan guru siswa mengorganisasikan apa yang mereka pahami tentang permasalahan dan mencoba mengidentifikasi hal-hal terkait, kemudian siswa merumuskan masalah yang terdapat di dalam LKS. Kemudian siswa merumuskan jawaban sementara dari masalah. Setelah itu, siswa mengumpulkan data untuk menguji jawaban sementara tersebut. Selanjutnya, siswa merumuskan kesimpulan yang didapat. Langkah pembelajaran *Advance Organizer*

dilakukan siswa melalui bimbingan guru. Bimbingan yang dilakukan guru bukan hanya dengan memberikan penekanan kata-kata pada pertanyaan dan perintah yang terdapat di dalam LKS, akan tetapi disertai masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru juga mengontrol aktivitas siswa pada setiap kelompok dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan.

Setelah siswa merumuskan kesimpulan yang dibantu oleh guru, kemudian guru memerintahkan masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan di depan kelas. Dalam presentasi, kelompok yang tampil dievaluasi dan ditanggapi oleh kelompok-kelompok yang belum tampil. Di akhir pembelajaran, guru memberikan *quiz* kepada siswa yang berlangsung selama 15 menit.

Adapun hasil dari persentase ketuntasan indikator minat belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel IV.6**  
**Hasil Pengamatan Setiap Indikator Minat Belajar Matematika**  
**Siklus III**

NO	KODE SISWA	INDIKATOR										TOTAL	KETERCAPAI-AN PERSISWA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	T
2	S2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	T
3	S3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27	T
4	S4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27	T
5	S5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28	T
6	S6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	T
7	S7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	T
8	S8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	T
9	S9	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27	T
10	S10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	T
11	S11	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27	T
12	S12	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	25	T
13	S13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	T
14	S14	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	26	T
15	S15	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	25	T
16	S16	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	26	T
17	S17	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28	T
18	S18	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	T
19	S19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	T
20	S20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28	T
21	S21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	T
22	S22	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27	T
23	S23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	T
24	S24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	T
25	S25	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	T
26	S26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	T
27	S27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	T
28	S28	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27	T
29	S29	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28	T
30	S30	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	25	T
31	S31	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	25	T
32	S32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	T
JUMLAH		91	89	91	91	90	90	89	88	89	80		
KETERCAPAIAN PERINDIKATOR %		95	93	95	95	94	94	93	92	93	83		
KATEGORI		T	T	T	T	T	T	T	T	T	T		

### c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, yakni mengamati kegiatan guru dan siswa secara umum selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa keterangan yang didapat pada lembar observasi guru adalah guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa serta telah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui. Sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Sementara itu, pada tabel observasi siswa dapat diartikan bahwa siswa telah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran *Advance Organizer* karena sudah terbiasa dengan proses pembelajaran *Advance Organizer*. Usaha belajar siswa sudah meningkat karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, serta perhatian guru sepenuhnya kepada siswa yang tidak mengerti dan memperhatikan siswa yang malas belajar. Guru dan siswa juga melakukan penyampain kesimpulan pelajaran. Dari keadaan seperti ini jelaslah mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lebih baik dan lebih bagus dari hasil siklus 3.

### d. Refleksi

Pada siklus 3 kemampuan minat belajar matematika semua siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada

tabel IV.6 dengan ketuntasan individual dan klasikal tiap indikator minat belajar maupun dilihat dari skor akhir.

Melihat ketuntasan tersebut maka dengan menggunakan pembelajaran *Advance Organizer* dinilai berhasil jika dibanding dengan metode atau strategi konvensional. Dengan demikian, maka peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus ketiga.

### **c. Analisis Data**

Data yang akan dianalisis adalah data minat dari hasil observasi selama proses pembelajaran baik tanpa penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* maupun dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik chi kuadrat.

**TABEL IV.7**  
**BOBOT INDIKATOR MINAT BELAJAR SISWA**  
**SELAMA PROSES PEMBELAJARAN**

INDIKATOR	BOBOT INDIKATOR SELAMA PROSES PEMBELAJARAN							
	TANPA TINDAKAN		DENGAN TINDAKAN					
	Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket	Bbt	Ket
Siswa hadir di kelas selama proses pembelajaran matematika	17	S	23	S	24	T	28	T
Siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru	13	R	20	S	23	S	28	T
Siswa tidak keluar tanpa izin guru selama proses pembelajaran	18	S	21	S	22	S	28	T
Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami	16	R	24	T	28	T	28	T
Siswa mengerjakan latihan di sekolah yang diberikan oleh guru	18	S	21	S	27	T	28	T
Siswa bekerja sama dengan teman kelompok dalam memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru	18	S	26	T	27	T	28	T
Siswa mempunyai buku wajib dan buku penunjang lainnya	17	S	23	S	28	T	28	T
Siswa memusatkan perhatian dalam belajar matematika	15	R	21	S	25	T	28	T
Siswa membuat catatan setiap belajar matematika	14	R	21	S	21	S	28	T
Siswa semangat mengikuti pelajaran matematika	13	R	19	S	21	S	25	T

*Keterangan: T (Tinggi), S (Sedang), R (Rendah).*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa minat belajar matematika siswa sebelum dan sesudah tindakan mengalami perubahan yang pesat, salah satu faktanya pada indikator 1. sebelum tindakan bobot rata-ratanya hanya 17 dalam kategori sedang

sedangkan pada siklus I bobotnya naik menjadi 23 (sedang), siklus II naik lagi menjadi 24 (sedang) dan pada siklus III naik lagi menjadi 28 (tinggi). Sedangkan pada indikator 2 sebelum tindakan bobot rata-ratanya hanya 13 dalam kategori rendah sedangkan pada siklus I bobotnya naik menjadi 20 (sedang), siklus II naik lagi menjadi 23 (sedang) dan pada siklus III naik lagi menjadi 28 (tinggi). Pada indikator 3 sebelum tindakan bobot rata-ratanya hanya 18 dalam kategori sedang sedangkan pada siklus I bobotnya naik menjadi 21 (sedang), siklus II naik lagi menjadi 22 (sedang) dan pada siklus III naik lagi menjadi 28 (tinggi). Begitu juga seterusnya pada indikator 4, 5, sampai 10. Rata-rata minat belajar matematika siswa naik dan sampai pada siklus ke III minat belajar matematika siswa tinggi semua.

**TABEL IV.8**  
**HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR MATEMATIKA**

PENGELOMPOKAN  STRATEGI	HASIL OBSERVASI MINAT BELAJAR MATEMATIKA			JUMLAH
	TINGGI	SEDANG	RENDAH	
Tanpa Penerapan	0	10	22	32
Dengan Penerapan	32	0	0	32
JUMLAH	32	10	22	64

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai indikator minat belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* lebih tinggi

**TABEL IV.9**

**PENGELOMPOKAN BOBOT INDIKATOR MINAT BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA TANPA PENERAPAN DAN DENGAN PENERAPAN SELAMA PROSES  
PEMBELAJARAN**

NO	KODE SISWA	TANPA PENERAPAN		DENGAN PENERAPAN	
		BOBOT	KET	BOBOT	KET
1	S1	21	S	30	T
2	S2	18	S	28	T
3	S3	13	R	27	T
4	S4	15	R	27	T
5	S5	16	R	28	T
6	S6	16	R	29	T
7	S7	17	R	30	T
8	S8	18	S	30	T
9	S9	16	R	27	T
10	S10	21	S	29	T
11	S11	13	R	27	T
12	S12	12	R	25	T
13	S13	15	R	29	T
14	S14	14	R	26	T
15	S15	12	R	25	T
16	S16	14	R	26	T
17	S17	12	R	28	T
18	S18	14	R	26	T
19	S19	18	S	29	T
20	S20	17	R	28	T
21	S21	19	S	29	T
22	S22	18	S	27	T
23	S23	14	R	28	T
24	S24	16	R	29	T
25	S25	20	S	28	T
26	S26	19	S	30	T
27	S27	18	S	29	T
28	S28	13	R	27	T
29	S29	17	R	28	T
30	S30	12	R	25	T
31	S31	17	R	25	T
32	S32	15	R	29	T

*Keterangan: T (tinggi) S (sedang) R (rendah)*

**TABEL IV.10**  
**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA**

N O	INDIKATOR	TANPA TINDAKAN			SIKLUS I			SIKLUS II			SIKLUS III		
		R	S	T	R	S	T	R	S	T	R	S	T
1	Siswa hadir di kelas selama proses pembelajaran matematika												
2	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru												
3	Siswa tidak keluar tanpa izin guru selama proses pembelajaran												
4	Siswa aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami												
5	Siswa mengerjakan latihan di sekolah yang diberikan oleh guru												
6	Siswa bekerja sama dengan teman kelompok dalam memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru												
7	Siswa mempunyai buku wajib dan buku penunjang lainnya												
8	Siswa memusatkan perhatian dalam belajar matematika												
9	Siswa membuat catatan setiap belajar matematika												
10	Siswa semangat mengikuti pelajaran matematika												

*Keterangan: T (tinggi) S (sedang) R (rendah)*

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa bobot rata-rata minat belajar matematika siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* lebih tinggi daripada bobot rata-rata minat belajar siswa tanpa Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer*. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII<sup>1</sup> di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yaitu jika diterapkan

Penerapan Model *Advance Organizer* maka dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII<sup>1</sup> di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh fakta bahwa dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII<sup>1</sup> di Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar ternyata dapat meningkatkan minat belajar matematika. Yang ditandai dengan Siswa hadir tepat waktu, siswa sering mengerjakan PR, siswa semakin rajin membuat catatan, semakin rajin dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru serta dengan bekerja sama dengan teman sekelompoknya siswa semakin aktif, karena mereka dapat mengemukakan ide-idenya yang ada.

#### **B. Saran**

Melalui penelitian ini penulis ingin menjadikan bebrapa saran yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* yaitu:

1. Model Pembelajaran *Advance Organizer* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pokok bahasan geometri.
2. Dalam penerapan pembelajaran *Advance Organizer* diharapkan agar memperhatikan waktu dalam pembelajarannya, agar terlaksananya pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

3. Diharapkan kepada guru-guru yang menerapkan model pembelajaran seperti ini agar menambah dengan permainan atau memberi dorprize supaya siswa lebih berminat dalam belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2008.
- Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2006
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kurikulum Balitbang. Depdiknas. 2006.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- [Http: ayes – hidayat. blogspot. com/model pembelajaran advance organizer. Html](http://aryes-hidayat.blogspot.com/model-pembelajaran-advance-organizer.html)
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. R. Rosdakarya, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo. 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor — Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sunaryo, *Proses belajar yang Efektif*, Jakarta, Rineka Cipta, 1985.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000.

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta,

Prestasi Pustaka, 2007.

Tim Penyusun dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

Jakarta, Gita Media.

Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. R. Rosdakarya, 2004.